

IMPLEMENTATION OF STANDARD LANGUAGE WITH SNOWBALL THROWING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S SPEAKING SKILLS IN SMA NEGERI 1 TAKALAR

Salsa Nur Rasyidah^{1*}, Sitti Rabiah², Ihramsari Akidah³

^{1,2,3} Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Letters,
Indonesian Muslim University, Makassar, Indonesia

correspondence e-mail: salsanurrasyidah999@gmail.com, sittirabiah25@gmail.com,
ihramsari.akidah@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' speaking skills in using standard language and to find out the results of the snowball throwing learning model in class X students of SMA Negeri 1 Takalar. This research is a class action research carried out in cycles. The subjects in the study were 36 students in class X Mipa 1 at SMA Negeri 1 Takalar. Data collection was carried out by tests and nontes. The implementation stage of the learning steps carried out in cycle I had not been carried out optimally and in cycle II it was carried out as a whole. The results showed that the learning process in cycle I was not optimal with an average value of 72.3%, in contrast to cycle II which experienced a more effective increase with an average value of 86.7%. In addition, there was an increase in the percentage of students who passed based on the speaking ability test, namely from 63.9% of students completing in cycle I to 97.2 in cycle II. In the results of the non-test assessment there was also an increase from the results of the assessment in cycle I to the results in cycle II. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the use of standard language with the snowball throwing learning model to improve students' speaking skills in class X Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar can work very well.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 20 September 2022

Revised 26 December 2022

Accepted 29 December 2022

Available online 06 January 2023

Keywords:

Speaking Skills,
Snowball Throwing,
Standart Language.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Introduction

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia. Karena bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan pikiran, ide, perasaan dan informasi kepada orang lain dan di masyarakat luas, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, manusia menerima informasi antarindividu satu dengan yang lainnya. Berkomunikasi dan berinteraksi diharapkan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar (bahasa baku). Tentu saja harus mudah dimengerti dan dipahami. Bahasa baku mempunyai pengaruh dari segi Bahasa Indonesia. Tata bahasa yang baku meliputi penggunaan kata, kalimat, dan paragraf yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Bahasa Indonesia baku dapat kita kuasai dengan baik kalau kita mau mempelajarinya dengan sungguh–sungguh. Mengenai berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan berbicara dengan bahasa baku yang tepat. Melalui berbicara siswa dapat mengkomunikasikan informasi, ide, pikiran dan gagasan dengan baik dan mudah.

Keterampilan berbicara menggunakan bahasa baku kurang diperhatikan khususnya siswa di SMA. Masalah yang terjadi ialah banyak dari siswa yang menganggap remeh penggunaan bahasa baku. Mungkin lebih dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari yang mengandung bahasa lokal. Akibatnya banyak siswa yang kurang fasih dalam berbicara dengan baku sebagaimana mestinya. Menurut peneliti menemukan penyebab kurangnya keterampilan berbicara menggunakan bahasa baku yaitu berdasarkan faktor berikut. Faktor utama, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru yang berperan sebagai pemberi materi pembelajaran didalam kelas, guru belum memahami lebih konsep dan pemilihan metode pembelajaran, dan guru juga kurang memberi kesempatan kepada siswanya untuk berlatih berbicara. Faktor kedua, yaitu akibat siswa yang kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan ide, siswa tidak terlibat langsung pada pembelajaran didalam kelas sehingga rendahnya kemampuan berbicara dan masih kurang fasih dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baku dan tepat.

Proses pembelajaran yang menyenangkan tergantung pada cara guru menyampaikan materi pelajaran. Model pembelajaran hampir di semua mata pelajaran monoton dan tidak mengkolaborasikan dengan strategi pembelajaran. Seharusnya, banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat dengan materi, kondisi, dan fasilitas yang ada agar mata pelajaran menjadi lebih menarik.

Pada observasi awal di lapangan ditemukan beberapa permasalahan dan kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Takalar. Kendala tersebut terlihat pada kemampuan berbicara pada siswa ketikasiswa ditugaskan berbicara didepan kelas. Beberapa siswa cenderung masih malu-malu atau kaku, berbicaranya kurang lancar, suara yang yang terkadang pelan, intonasi yang kurang tepat, dan tidak menggunakan bahasa yang baku atau masih dipengaruhi oleh dialek bahasa lokal. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran tersebut maka diperlukan adanya pembaharuan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa khususnya menggunakan bahasa baku yang tepat.

Model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah model pembelajaran kooperatif, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut siswa secara aktif berlatih dan bertukar pikiran dengan suasana yang nyaman. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah snowball throwing yang berarti melempar bola salju. Pembelajaran menggunakan model snowball throwing akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar, membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, dan siswa dapat berperan aktif dalam belajar sambil bermain. Melalui model snowball throwing juga pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok sehingga siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan siswa dalam kelompoknya, mereka juga belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunggu giliran dan mereka saling memberikan informasi pengetahuan.

B. Method

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar diperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan berbicara menggunakan bahasa baku meliputi proses dan hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran snowball throwing.

Desain dan rencana tindakan pada penelitian ini terdapat dua tahap yaitu tahap perencanaan yaitu peneliti menyusun perencanaan yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan tahap tindakan yaitu rancangan strategi dari skenario penerapan pembelajaran dan diterapkan. Pelaksanaan tindakan

penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang belum baik pada siklus pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data meliputi teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan disetiap siklus berupa tugas kepada siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif snowball throwing ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya, teknik non tes yang berupa hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif memberikan gambaran atau mutu dari hasil tindakan yang dilakukan. Data yang dianalisis oleh peneliti adalah hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kreatif snowball throwing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus, kemudian dihitung menggunakan rumus nilai rata-rata. Kriteria penilaian keterampilan berbicara siswa dilihat dari empat aspek yaitu aspek lafal, kelancara, intonasi, dan penampilan.

C. Result and Discussion

1. Siklus I

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus I ini adalah perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus I seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrument evaluasi. Pelaksanaan siklus I ini sendiri dilaksanakan pada Kamis, 4 Agustus 2022 di kelas X SMA Negeri 1 Takalar. Pada siklus I ini, siswa cukup memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran. siswa menunjukkan sikap lebih positif dibandingkan pada pertemuan pra siklus sebelumnya. Siswa cukup mengindahkan instruksi yang diberikan oleh guru atau peneliti, adapun beberapa yang tidak mengikuti beberapa intruksi. Hanya sedikit siswa yang merespon pada saat guru bertanya. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan pengamatan terhadap siswa maupun guru selesai, langkah berikutnya adalah refleksi siklus 1. Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan siklus 1. Berdasarkan diskusi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa belum semua siswa

dapat berbicara menggunakan bahasa yang baku dengan menggunakan model pembelajaran kreatif snowball throwing.

Berdasarkan data siswa kelas X Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar mencapai KKM sebanyak 63,9% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 36,1%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus 1 yaitu sebesar 72,3 dengan nilai tertinggi adalah 90 sebanyak 1 siswa dan nilai terendah 60 sebanyak 5 siswa. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap siklus 1. Sebanyak 3 orang siswa kelas X Mipa 1 Takalar SMA Negeri 1 Takalar yang berada pada kategori baik atau sebesar 8,3%, siswa kelas X Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar yang berada pada kategori cukup sebanyak 20 siswa atau sebesar 55,6% dan siswa kelas X Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar yang berada pada kategori kurang sebanyak 13 siswa atau sebesar 36,1%. Berikut rekapitulasi hasil kemampuan berbicara siswa kelas X Mipa I Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar pada Siklus I:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	91-100	Sangat Baik	0	0%
2.	81-90	Baik	3	8,3%
3.	70-80	Cukup	20	55,6%
4.	50-69	Kurang	13	36,1%
5	0-49	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			36	100%
Tuntas			13	36,1%
Tidak Tuntas			23	63,9%
Rata-Rata			72,3	

Selain tabel rekapitulasi diatas, terdapat data penilaian aspek keterampilan berbicara siswa. Aspek-aspek yang dijadikan indikator adalah kejelasan pelafalan, ketepatan intonasi, kelancaran, dan kepercayaan diri. Berikut hasil penilaian indikator pelafalan siswa:

Tabel 2. Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara pada Siklus I

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
Pelafalan			
1.	Pelafalan Sangat Jelas	4	11,1%
2.	Pelafalan Jelas	12	33,3%
3.	Pelafalan Cukup jelas	11	30,6%
4.	Pelafalan Kurang Jelas	6	16,7%
5.	Pelafalan Tidak Jelas	3	8,3%
Intonasi			
6.	Intonasi Kata Sangat tepat	9	25%
7.	Intonasi Kata Tepat	16	44,4%
8.	Intonasi Cukup Tepat	8	22,2%
9.	Intonasi Kurang Tepat	2	5,6%
10.	Intonasi Tidak Tepat	5	13,9%
Kelancaran			

11.			
12.	Berbicara Sangat Lancar	3	8,3%
13.	Berbicara dengan Lancar	10	27,9%
14.	Berbicara Cukup Lancar	7	30,6%
15.	Berbicara Kurang Lancar	12	33,3%
Kepercayaan Diri			
16.	Percaya diri sangat baik	5	13,9%
17.	Percaya diri baik	13	36,1%
18.	Percaya diri cukup baik	14	38,9%
19.	Percaya diri kurang baik	3	8,3%
20.	Penampilan tidak percaya diri	1	2,8%

Berdasarkan tabel penilaian aspek lafal pada keterampilan berbicara siswa X Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar di atas menunjukkan bahwa hasil pemerolehan peneliti terdapat 4 siswa atau sebanyak 11,1% yang meliputi indikator pelafalan sangat jelas, 12 siswa atau sebanyak 33,3% meliputi indikator pelafalan jelas, 11 siswa atau sebanyak 30,6% meliputi indikator pelafalan cukup, 6 siswa atau sebanyak 16,7% meliputi indikator pelafalan kurang, dan 3 siswa atau sebanyak 8,3% yang meliputi indikator pelafalan tidak jelas.

Terkait aspek intonasi terdapat 2 siswa atau sebanyak 5,6% yang meliputi indikator intonasi sangat tepat, 9 siswa atau sebanyak 25% meliputi indikator intonasi tepat, 11 siswa atau sebanyak 30,6% meliputi indikator intonasi cukup, 8 siswa atau sebanyak 22,2% meliputi indikator Intonasi kurang, dan 5 siswa atau sebanyak 13,9% yang meliputi indikator intonasi tidak tepat. Terkait aspek kelancaran berbicara ini terdapat 3 siswa atau sebanyak 8,3% yang berbicara sangat lancar, 10 siswa atau sebanyak 27,9% yang berbicara lancar, 7 siswa atau sebanyak 19,4% cukup lancar, 12 siswa atau sebanyak 33,3% kurang lancar, dan 4 siswa atau sebanyak 11,1% berbicara tidak lancar.

Terkait aspek kepercayaan diri, sebanyak 5 siswa atau sebesar 13,9% yang meliputi percaya diri sangat baik, 13 siswa atau sebanyak 36,1% meliputi indikator percaya diri baik, 14 siswa atau sebanyak 38,9% meliputi indikator percaya diri cukup baik, 3 siswa atau sebanyak 8,3% meliputi indikator percaya diri kurang baik, dan 1 siswa atau sebanyak 2,8% yang meliputi indikator penampilan tidak percaya diri

2. Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus ini, peneliti melakukan tahap perencanaan untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus I seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrument evaluasi. Pelaksanaan siklus I ini sendiri dilaksanakan pada Kamis, 11 Agustus 2022 di

kelas X SMA Negeri 1 Takalar. Pelaksanaan siklus II ini didasarkan pada evaluasi-evaluasi yang didapat pada siklus I. Pada siklus ini juga didapatkan data hasil kemampuan berbicara dan data evaluasi seperti halnya pada siklus I. Berikut data hasil kemampuan berbicara siswa kelas X Mipa I Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar pada Siklus II:

Tabel 3. Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi Siswa	Presentase
1	86-100	Sangat baik	15	41%
2	75-85	Baik	16	44%
3	65-74	Cukup	5	14%
4	50-64	Kurang	1	2,8%
5	0-49	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			36	100%
Tuntas			35	97,2%
Tidak Tuntas			1	2,8%
Rata-Rata			86,7	

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 2 yaitu sebesar 86,7% dengan nilai tertinggi ialah 95 dan nilai terendah 65. Penelitian yang dilaksanakan pada siklus 2 mengalami peningkatan sangat baik untuk kelas X Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar dari 36 siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 35 siswa atau sebesar 97,2%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,8% di karenakan pada siklus ke 2 siswa tersebut tidak hadir sehingga tidak mencapai target KKM. Selain itu, berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,1%, siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 19 siswa atau sebesar 52,8%, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 12 siswa atau sebesar 33,3% dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,8%.

Selain tabel rekapitulasi diatas, terdapat data penilaian aspek keterampilan berbicara siswa. Aspek-aspek yang dijadikan indikator adalah kejelasan pelafalan, ketepatan intonasi, kelancaran, dan kepercayaan diri. Berikut hasil penilaian indikator pelafalan siswa:

Tabel 2. Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara pada Siklus II

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
Pelafalan			
1.	Pelafalan Sangat Jelas	7	19,4%
2.	Pelafalan Jelas	17	47,2%
3.	Pelafalan Cukup jelas	8	22,3%
4.	Pelafalan Kurang Jelas	3	8,3%
5.	Pelafalan Tidak Jelas	1	2,8%
Intonasi			
6.	Intonasi Kata Sangat tepat	9	25%

7.	Intonasi Kata Tepat	16	44,4%
8.	Intonasi Cukup Tepat	8	22,2%
9.	Intonasi Kurang Tepat	2	5,6%
10.	Intonasi Tidak Tepat	1	2,8%
Kelancaran			
11.			
12.	Berbicara Sangat Lancar	8	22,2%
13.	Berbicara dengan Lancar	19	52,8%
14.	Berbicara Cukup Lancar	7	19,4%
15.	Berbicara Kurang Lancar	1	2,8%
Kepercayaan Diri			
16.	Percaya diri sangat baik	15	41,7%
17.	Percaya diri baik	12	33,3%
18.	Percaya diri cukup baik	8	22,2%
19.	Percaya diri kurang baik	0	0%
20.	Penampilan tidak percaya diri	1	2,8%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pemerolehan peneliti berdasarkan aspek ini terdapat 7 siswa atau sebanyak 19,4% yang meliputi indikator pelafalan sangat jelas, 17 siswa atau sebanyak 47,2% meliputi indikator pelafalan jelas, 8 siswa atau sebanyak 22,3% meliputi indikator pelafalan cukup, 3 siswa atau sebanyak 8,3% meliputi indikator pelafalan kurang, dan 3 siswa atau sebanyak 2,8% yang meliputi indikator pelafalan tidak jelas.

Hasil pemerolehan berdasarkan aspek intonasi terhadap keterampilan berbicara siswa terdapat 2 siswa atau sebanyak 5,6% yang meliputi indikator intonasi sangat tepat, 9 siswa atau sebanyak 25% meliputi indikator intonasi tepat, 11 siswa atau sebanyak 30,6% meliputi indikator intonasi cukup, 8 siswa atau sebanyak 22,2% meliputi indikator Intonasi kurang, dan 5 siswa atau sebanyak 13,9% yang meliputi indikator intonasi tidak tepat

Selanjutnya pada aspek kelancaran, terdapat 8 siswa atau sebanyak 22,2% yang berbicara sangat lancar, 19 siswa atau sebanyak 52,8% yang berbicara lancar, 7 siswa atau sebanyak 19,4% yang cukup lancar, 1 siswa atau sebanyak 2,8% kurang lancar, dan 1 siswa atau sebanyak 2,8% berbicara tidak lancar. Terakhir pada aspek kepercayaan diri, terdapat 15 siswa atau sebanyak 41,7% yang meliputi percaya diri sangat baik, 12 siswa atau sebanyak 33,3% meliputi indikator percaya diri baik, 8 siswa atau sebanyak 22,2% meliputi indikator percaya diri cukup baik dan 1 siswa atau sebanyak 2,8% yang meliputi indikator penampilan tidak percaya diri.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku dengan model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas X SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa pada tiap siklusnya. Adapun hasil rata-rata hasil pada tahap prasiklus yaitu sebesar 68,6% pada siklus I persentase rata-ratanya meningkat menjadi 72,3% Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada akhir siklus II persentase rata-ratanya meningkat menjadi 86,7%. Persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 1 sebanyak 21 siswa atau sebesar 58,3%, dan siswa yang telah mencapai KKM pada siklus 2 sebanyak 35 siswa atau sebesar 97,2%. Pada akhir siklus II, siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 75\%$. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penelitian yang diadakan oleh peneliti telah mencapai tingkat keberhasilan

Selain itu terdapat empat aspek penilaian keterampilan berbicara siswa X Mipa 1 SMA Negeri 1 Takalar dengan persentase siklus satu pada aspek lafal sekitar 75% atau sebesar 27 siswa pelafalan jelas, aspek intonasi sekitar 61,2% atau sebesar 22 siswa intonasi tepat, aspek kelancaran sekitar 66,8% atau sebesar 20 siswa berbicara dengan lancar, dan aspek penampilan sekitar 88,9% atau sebesar 32 siswa percaya diri baik. Selanjutnya, pada siklus dua penilaian meningkat sangat memuaskan dengan pemerolehan persentase penilaian pada aspek lafal sekitar 88,9% atau sebesar 33 siswa pelafalan jelas, aspek intonasi sekitar 88,9% atau sebesar 33 siswa intonasi tepat, aspek kelancaran sekitar 94,4% atau sebesar 34 siswa berbicara dengan lancar, dan aspek penampilan sekitar 97,2% atau sebesar 35 siswa dengan percaya diri baik.

References

- Ali, K. M. (2017). Lafal Bahasa Indonesia Baku Sebagai Bahasa Resmi Negara Indonesia. *Lafal Bahasa Indonesia Baku*, 12, 266–277.
- Asrori, Muhammad. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, M. B. (2017). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*, 8, 119–125.
- Haryadi, Zamzami. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti.
- Kusmintayu, N. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 206–218.
- Moeliono, Anton. M, Dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ke Empat. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ningsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2, 243–256.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha. (2018). *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta. Pustaka Brilliant.
- Sandi, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1–10.
- Sembiring, R. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Oleh Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan. *Asas: Jurnal Sastra*, 1, 1–12.
- Setiawati, S. (2017). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 44–51.
- Sudarminah, S. (2019). Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbicara dengan Model Pembelajaran Gambar Seri untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Lemlit*, 3, 45–52.
- Supriadin. (2020). Identifikasi Penggunaan KosaKata Baku dalam Wacana Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2, 150–161.
- Tarigan, Henry Guntur. (2017). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Yastini, Y. N., & Nurdian, A. R. (2018). Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Ikip Siliwangi di Media Sosial Instagram. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 475–480



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).